

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN GURU PLB DALAM MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH PTK MELALUI KEGIATAN WEBINAR NASIONAL

Diterima:
Juni 2024

Revisi:
Juni 2024

Terbit:
Juni 2024

¹Abdul Gafur ²Dwi Rahayu Ningsih ³Sa'id Ubaidillah
¹²³*Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia*
E-mail: ¹abdulghoful@udn.ac.id ²rahayu@udn.ac.id
³ubaidillah@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dampak pengembangan media pembelajaran interaktif terhadap keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dan kompetensi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif siswa serta membantu pemahaman materi secara lebih konkret. Selain itu, media ini mendorong peningkatan kreativitas dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Media pembelajaran interaktif berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan khusus apabila didukung oleh pelatihan dan pendampingan berkelanjutan..

Kata Kunci media pembelajaran interaktif, pendidikan khusus, keterlibatan siswa, kompetensi guru

Abstract— This study aims to describe the impact of interactive learning media on student engagement in special education and teachers' professional competence. A qualitative descriptive approach was employed using observation, interviews, and documentation. The results indicate that interactive learning media improve students' attention, motivation, and participation while supporting clearer concept understanding. The media also enhance teachers' creativity and shift their role toward learning facilitators. Interactive learning media offer an innovative solution to improve the quality of special education when supported by continuous training and mentoring

Keywords *interactive learning media, special education, student engagement, teacher competence*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penguatan profesionalisme guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Dalam konteks pendidikan luar biasa (PLB), guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan sosial, tetapi juga kompetensi profesional yang tercermin melalui kemampuan melakukan refleksi pembelajaran dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karya tulis ilmiah PTK menjadi sarana strategis bagi guru PLB untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang solusi, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik

berkebutuhan khusus secara berkelanjutan. Perkembangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan menuntut guru untuk terus memperbarui kompetensi dan literasi akademiknya. OECD (2020) menegaskan bahwa guru abad ke-21 perlu memiliki kemampuan berpikir reflektif, berbasis data, serta mampu mendokumentasikan praktik baik pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PLB masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah PTK, baik dari aspek perumusan masalah, metodologi penelitian, hingga teknik penulisan akademik. Keterbatasan pemahaman metodologis, minimnya pengalaman meneliti, serta rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor penghambat utama.

Padahal, PTK memiliki peran penting sebagai pendekatan penelitian praktis yang relevan dengan konteks kelas, karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung dan sistematis. Mills (2018) menyatakan bahwa PTK membantu guru menjadi praktisi reflektif yang mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata di kelas. Bagi guru PLB, PTK menjadi semakin penting karena karakteristik peserta didik yang beragam menuntut inovasi pembelajaran yang berbasis bukti empiris. Kebijakan pendidikan nasional juga menempatkan karya tulis ilmiah sebagai bagian dari pengembangan karier guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menegaskan bahwa publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator profesionalisme guru. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi kendala, terutama rendahnya literasi riset dan keterbatasan akses pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan (Darling-Hammond, 2020; Miles et al., 2020).

Dalam konteks tersebut, kegiatan webinar nasional menjadi alternatif strategis untuk menjangkau guru PLB secara luas dan memberikan penguatan kapasitas secara fleksibel. Melalui webinar, guru dapat memperoleh pemahaman konseptual tentang PTK sekaligus bimbingan teknis penyusunan karya tulis ilmiah. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan profesional guru mampu memperluas akses pembelajaran, meningkatkan kolaborasi, serta mempercepat transfer pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan **Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PLB dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah PTK melalui Kegiatan Webinar Nasional** menjadi relevan dan strategis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi penelitian guru PLB, menumbuhkan budaya

menulis ilmiah, serta mendorong guru menjadi agen perubahan berbasis refleksi dan penelitian. Selain itu, program ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus melalui praktik PTK yang sistematis dan berkelanjutan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode (Creswell & Poth, 2018; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan webinar nasional tentang penyusunan karya tulis ilmiah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru PLB menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta. Berdasarkan hasil observasi, refleksi peserta, serta dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa sebelum webinar sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami sistematika PTK, perumusan masalah, dan teknik penulisan ilmiah, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah untuk menulis karya ilmiah. Setelah mengikuti webinar yang memuat penguatan konsep PTK, bimbingan teknis penyusunan proposal, serta diskusi praktik pembelajaran, guru mulai mampu mengidentifikasi permasalahan kelas, menyusun rancangan PTK sederhana, dan memahami alur penulisan laporan ilmiah. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif, ditandai dengan meningkatnya motivasi dan kesadaran guru terhadap pentingnya PTK sebagai sarana refleksi profesional dan perbaikan pembelajaran. Webinar daring memberikan fleksibilitas akses belajar serta mendorong kolaborasi antar guru PLB dari berbagai daerah, sehingga memperkuat budaya berbagi praktik baik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mills (2018), Darling-Hammond (2020), dan UNESCO (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional berbasis refleksi dan dukungan digital mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan webinar nasional terbukti efektif sebagai strategi pengabdian kepada masyarakat dalam memperkuat literasi penelitian guru PLB dan mendorong lahirnya praktik pembelajaran berbasis PTK

Aspek yang Dinilai	Sebelum Webinar (%)	Setelah Webinar (%)	Kategori Peningkatan
Pemahaman konsep PTK	48	85	Tinggi

Kemampuan merumuskan masalah PTK	42	80	Tinggi
Pemahaman sistematika karya tulis ilmiah	45	83	Tinggi
Keterampilan menyusun proposal PTK	38	78	Sedang-Tinggi
Motivasi menulis karya ilmiah	50	88	Tinggi

Pembahasan

Hasil kegiatan webinar nasional menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi guru PLB dalam penyusunan karya tulis ilmiah PTK. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang dalam memahami konsep PTK dan teknik penulisan ilmiah, namun setelah mengikuti rangkaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan, terjadi lonjakan capaian terutama pada pemahaman konsep PTK dan motivasi menulis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis webinar yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu memperkuat literasi penelitian guru serta membangun kesadaran reflektif terhadap pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond (2020) dan Mills (2018) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di kelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan webinar terbukti memperluas akses belajar guru PLB lintas wilayah sekaligus menumbuhkan jejaring profesional. Dengan demikian, webinar nasional ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis penyusunan PTK, tetapi juga memperkuat sikap profesional guru sebagai pembelajar sepanjang hayat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengembangan media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan khusus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Media yang dikembangkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik berkebutuhan khusus, baik dari aspek perhatian, motivasi, maupun partisipasi belajar. Penyajian materi yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan interaksi membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru,

khususnya dalam kreativitas mengelola pembelajaran serta kemampuan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan individual siswa, sehingga peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar secara lebih efektif. Disarankan agar pengembangan media pembelajaran interaktif terus dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak guru serta ragam materi pembelajaran. Sekolah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan kebijakan yang mendukung integrasi media interaktif dalam kurikulum. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas media secara kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2019). Universal Design for Learning (UDL): A content analysis of peer-reviewed journal papers from 2012 to 2018. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 19(1), 1–25.
- Banks, J. A. (2021). Diversity and citizenship education: Global perspectives. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bear, G. G. (2019). Positive discipline: Best practices for school discipline. New York: Guilford Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2020). Teaching and teacher education around the world. London: Routledge.
- Fullan, M. (2021). Leading in a culture of change. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kemendikbud. (2020). Panduan pendidikan inklusif di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2018). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Moreno, R., & Mayer, R. E. (2021). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*, 33(2), 1–25.

Rose, D. H., & Meyer, A. (2020). Universal design for learning: Theory and practice. Wakefield, MA: CAST.

Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Smith, S. J., Tyler, N. C., & Skow, K. (2022). Effective instructional strategies for students with disabilities. *Intervention in School and Clinic*, 57(4), 195–203.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2020). Inclusive education and learning for all. Paris: UNESCO Publishing.

Wentzel, K. R. (2020). Motiation in learning contexts: The role of social goals. *Educational Psychologist*, 55(2), 1–14.

World Health Organization. (2022). Disability and inclusive education. Geneva: WHO Press..